

Data Pendukung Layanan Arsip Media Akses

Muhamad Rosyid Budiman

Program dan Data Teknologi Informasi

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DIY

Pendahuluan

Sesuai dengan namanya aplikasi layanan arsip elektronik media akses, maka disamping aplikasi dibutuhkan data pendukung yang merupakan data utama dimana jika data ini tidak tersedia maka aplikasi tidak dapat berjalan dengan baik. Data pendukung yang dibutuhkan adalah arsip elektronik yang merupakan jenis arsip hasil proses digitalisasi dari arsip konvensional. Arsip elektronik yang digunakan untuk media akses adalah arsip elektronik format PDF yaitu format standar dokumen untuk pemakaian secara online mengingat aplikasi ini memang dibangun dengan mempertimbangkan untuk penggunaan secara online jika memang sudah tersedia dasar hukum maupun aturan pengaksesan arsip elektronik melalui media internet.

Arsip elektronik diciptakan dengan melalui proses digitalisasi dari arsip konvensional dimana proses ini membutuhkan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- Tahapan pengumpulan bahan
- Tahapan pemindaian
- Tahapan manipulasi
- Tahapan entry data
- Dan terakhir tahapan editing dan koreksi

Tahapan pengumpulan bahan

Arsip yang dipilih untuk dilayankan adalah dengan mempertimbangkan kegunaan arsip dimana arsip yang sering dicari oleh pengguna adalah yang menjadi prioritas pertama, kemudian adalah arsip yang sudah rapuh atau segera rusak, untuk menjaga, merawat, maupun untuk pertimbangan perlindungan maka arsip-arsip yang sudah rapuh didahulukan untuk dilayankan sehingga disamping sebagai fungsi pelayanan juga untuk fungsi perlindungan. Pertimbangan selanjutnya adalah dari sisi informasi, semakin penting informasi yang terkandung di dalam arsip maka arsip tersebut menjadi prioritas untuk segera dilayankan, seperti misalnya adalah ketika masalah keistimewaan Yogyakarta menjadi polemik di masyarakat maka arsip-arsip tentang keistimewaan negari

ngayogyakarta menjadi pilihan untuk segera dilayankan, sehingga pengguna akan mendapatkan informasi yang akurat dari arsip.

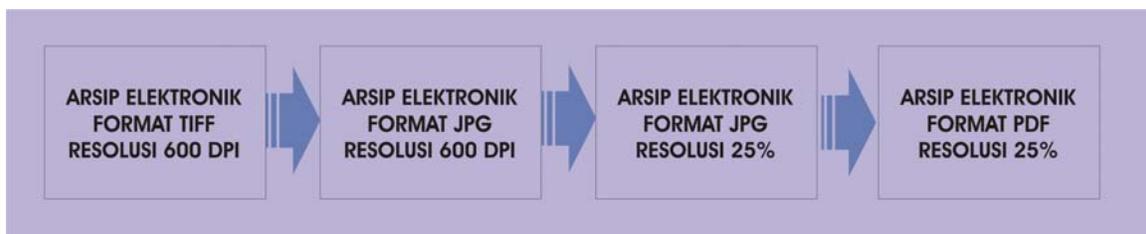
Tahapan pemindaian

Setelah dilakukan pemilihan bahan maka tahap selanjutnya adalah tahapan pemindaian dimana arsip konvensional jenis tekstual dan jenis foto dilakukan pemindaian dengan alat pemindai yaitu scanner. Proses pemindaian dilakukan dengan hasil disesuaikan pada format TIFF yaitu format image tanpa kompresi dan resolusi pada 600 dpi untuk perlindungan arsip. Pemilihan format dan resolusi ini pada sisi baiknya adalah tidak ada informasi yang hilang karena proses pemindaian dan dengan resolusi yang besar maka arsip elektronik dapat dicetak kembali pada kertas ukuran besar, maupun dapat ditayangkan pada layar komputer dengan *zooming* yang besar juga. Namun sisi buruknya adalah dengan kondisi seperti itu maka ruang simpan yang dibutuhkan adalah sangat besar mengingat hasil dari digitalisasi untuk 1 (satu) lembar arsip konvensional ukuran A4 akan menghasilkan ukuran file sebesar kurang lebih 100 Mega Byte, sehingga untuk 1000 (seribu) arsip maka dibutuhkan 100.000 Mega Byte atau 100 Giga Byte, sangat besar mengingat ukuran media penyimpanan yang ada di pasaran yang paling besar saat ini adalah 1 (satu) Tera Byte atau 1000 (seribu) Giga Byte.

Format TIFF termasuk golongan raster grafik yang dikembangkan oleh perusahaan Aldus yang tujuan awalnya adalah untuk digunakan sebagai format file hasil pemindaian dan publikasi. Format ini mendukung kedalaman warna sampai dengan 24 bit atau sama dengan *true color* (warna asli) dan data terkompresi maupun yang tidak terkompres sehingga kondisi gambar asli akan sama persis dengan hasil pemindaian, hal inilah yang menjadi pertimbangan pemilihan format TIFF tanpa kompresi.

Tahapan manipulasi

Tahapan manipulasi adalah tahapan dimana arsip elektronik disesuaikan sehingga nantinya dapat digunakan pada aplikasi dengan baik. Karena file hasil digitalisasi adalah sangat besar dan berformat TIFF maka pada tahapan ini diubah formatnya ke dalam bentuk PDF dan ukuran resolusi diperkecil sampai dengan 25% dari aslinya. Berikut adalah ilustrasi proses manipulasi :



Arsip elektronik format TIFF dan resolusi 600 dpi diubah ke dalam format JPG dan resolusi tetap 600 dpi, perubahan dilakukan dengan menggunakan program aplikasi ACDSsee, yaitu program aplikasi pengolahan gambar. Selanjutnya dilakukan perubahan resolusi sebesar 25% dari resolusi asli, perubahan ini juga masih menggunakan aplikasi ACDSsee sebagai alat bantu.

JPG sebenarnya bukanlah format grafik, tetapi merupakan algoritma kompresi data yang dikembangkan oleh *Joint Photographic Expert Group* pada tahun 1990 yang penggunaannya dimaksudkan sebagai file fotografi. Format ini mendukung kedalaman warna sampai dengan 24 bit atau sama dengan *true color* (warna asli) dan data terkompresi metode *lossy* sehingga file gambar menjadi lebih kecil jika dibandingkan dengan format TIFF meskipun resolusi yang digunakan masih sama.

Terakhir adalah perubahan format dari JPG menjadi PDF dimana proses ini disamping melakukan perubahan format juga menggabungkan beberapa data ke dalam satu data, seperti misalkan arsip elektronik bentuk tekstual yang terdiri dari beberapa lembar untuk satu nomor definitif maka dijadikan satu arsip elektronik, sehingga di dalam aplikasi otomasi layanan arsip elektronik media akses nantinya satu record deskripsi arsip selalu bersesuaian dengan satu record arsip elektronik.

Tahapan entry data

Setelah arsip elektronik dilakukan proses manipulasi dan siap untuk digunakan maka selanjutnya adalah melakukan entry data dimana data deskripsi arsip disesuaikan dengan arsip elektronik sehingga pengguna dapat melakukan pencarian dari aplikasi ini dengan menggunakan kata kunci sesuai dengan deskripsi arsip dan dapat langsung melihat arsip elektronik hasil penemuan kembali tersebut. Dengan layanan yang langsung dapat melihat arsip elektronik ini maka pengguna tidak memerlukan waktu yang lama untuk dapat menggunakan arsip.

Tahapan editing dan koreksi

Adalah tahapan terakhir dimana pada tahapan ini disamping dilakukan koreksi terhadap pengetikan deskripsi arsip juga dilakukan koreksi apakah data deskripsi arsip yang dientry sudah sesuai dengan arsip elektroniknya. Jika pengetikan maupun kesesuaian data belum benar maka segera dilakukan editing yang diharapkan darip proses koreksi dan editing ini tidak ada kesalahan teknis dalam hal pengetikan dan kesesuaian data.

Kesimpulan

Data pendukung sistem otomasi layanan arsip elektronik media akses adalah berupa arsip elektronik format PDF yang mengumpulkan satu atau lebih lembar arsip konvensional ke dalam satu arsip elektronik. Arsip elektronik media akses ini mutlak diperlukan karena jika tidak tersedia maka sistem akan berjalan dengan tidak sempurna atau bisa dikatakan arsip elektronik ini adalah inti dari sistem otomasi layanan arsip elektronik media akses.